

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah penyakit gangguan neurologi yang di akibatkan gangguan vasikuler yang menyebabkan suplai oksigen menuju otak berkurang. Stroke dapat menyebabkan kerusakan pada otak, termasuk batang otak sehingga dapat menyebabkan kelainan pada fisik diantaranya kelemahan pada ekstremitas atas dan bawah baik sebagian atau menyeluruh, gangguan pada gerak mata dan menelan, penurunan atau kehilangan kemampuan pernafasan dan penurunan kesadaran (Taufiqqurahman, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) perubahan pada pola hidup yang kurang sehat sehingga menyebabkan angka kejadian stroke tinggi yang saat ini telah menjadi penyebab kematian di dunia yang utama. WHO mengungkapkan bahwasannya setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 5,5 juta kematian akibat stroke. Sekitar 70% penyakit stroke dan 87% kematian dan disabilitas akibat stroke yang terjadi disuatu Negara yang berpendapatannya rendah dan stroke menurun sebanyak 42% pada Negara dengan pendapatan tertinggi (Herly et al., 2021).

Stroke merupakan penyebab kematian nomor dua secara global yang mempengaruhi sekitar 13,7% juta orang dan sekitar 5,5 juta orang meninggal setiap tahunnya. Sekitar 87%, angka kejadian stroke meningkat sering bertambahnya usia, dua kali lipat setelah usia 55 tahun. Prevalensi stroke di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Pada hasil Riskesdas 2013 masalah stroke di Indonesia adalah 7 per 1.000 penduduk, dan pada hasil Riskesdas 2018 meningkat menjadi 10,9 per 1.000 penduduk. stroke merupakan penyebab kematian utama hamper disemua Rumah Sakit di Indonesia yakni mencapai 14,5%. Berdasarkan data Riskesdas (2018) menunjukkan angka kejadian stroke di provinsi Lampung pada tahun 2018 yaitu 7,6% (Herly et al., 2021).

Pasien stroke yang mengalami penurunan kesadaran akan mengalami beberapa masalah keperawatan, diantaranya imobilitas. Imobilitas akan menimbulkan dekubitus. Dekubitus adalah kerusakan atau kematian jaringan kulit sampai kedalam lapisan kulit, bahkan dapat menembus otot samapai mengenai tulang yang diakibatkan dari penekanan pada suatu area secara terus menerus yang mengakibatkan gangguan pada sirkulasi darah setempat. Lokasi yang berisiko mengalami luka dekubitus adalah area yang tertekan yaitu punggung, pangkal tulang belakang, siku, pinggul dan tumit. Salah satu aspek utama dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien stroke yaitu mempertahankan integritas kulit. Hal ini dapat tercapai dengan pemberian perawatan kulit yang terencana dan konsisten. Perawatan kulit yang tidak terencana dan konsisten dapat berisiko mengalami luka atau kerusakan integritas kulit. Gangguan integritas kulit dapat disebabkan penekanan yang cukup lama, iritasi kulit, atau mobilisasi serta dampak timbulnya luka dekubitus (Nurzahri et al., 2022).

Berikut ini adalah data penyakit terbanyak yang ada di RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2023.

Tabel 1. 1
Data penyakit terbanyak Triwulan 4 tahun 2023 di Ruang Fresia 4

No.	Diagnosa Medis	Keterangan
1	Stroke Hemoragik	65
2	Diabetes Melitus	60
3	Anemia	55
4	Chronic Kidney Disease	59
5	Congestiv Heart Failure	46
6	Hipertensi	43
7	Dyspepsia	41
8	Katarak	38
9	Intra cerebral Hemoragik	35
10	Abdominal pain	30

(Sumber : Buku Register Ruang Fresia)

Berdasarkan table 1.1 tentang data penyakit dari Buku Register Ruang Fresia 4 RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara di atas, Stroke Hemoragik masuk dalam 10 penyakit terbanyak dan menduduki peringkat 1 dengan jumlah 65%.

Dari hasil analisa dan wawancara dengan perawat di Ruang Fresia 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara pasien dengan penurunan kesadaran akibat stroke hemoragik perawat tidak memberikan penkes tentang pencegahan luka dekubitus, jadi penulis tertarik untuk menerapkan alih baring kanan kiri untuk diterapkan kepada pasien dengan stroke hemoragik penurunan kesadaran.

Mobilisasi atau alih baring merupakan salah satu tindakan dalam pencegahan risiko terjadinya luka tekan dengan pasien yang mengalami tirah baring lama atau penurunan kesadaran. Mobilisasi tersebut dilakukan dengan frekuensi tiap 2 jam atau 4 jam sekali dalam mencegah terjadinya tekanan pada kulit yang akan menyebabkan risiko gesekan dengan kain atau pakaian serta kain yang terlipat baik pakaian yang dikenakan pasien ataupun laken yang kurang rapih akan berisiko terjadinya kerusakan integritas kulit dan terjadinya dekubitus (Potter & Perry, 2014 dalam Badrujamaludin et al., 2022).

Penerapan alih baring kanan kiri dilakukan selama 2 jam sekali dengan derajat kemiringan 30 derajat, untuk malam hari dilakukan selama 4 jam sekali untuk lamanya selama miring 30 menit sekali dan diganti arah, dikarenakan pasien dengan penurunan kesadaran sehingga pasien membutuhkan keluarga untuk mobilisasi selama pasien masih dalam keadaan tidak sadar atau tidak mampu melakukan mobilisasi secara mandiri.

Berdasarkan penelitian dari Taufiqqurahman, (2023) yang menjelaskan bahwa luka dekubitus berasal dari luka tekan yang diakibatkan dari pasien dengan minimnya mobilisasi atau pergerakan selama di rumah sakit. jadi penerapan

alih baring digunakan untuk mengurangi risiko terjadinya luka tekan pada pasien.

Atas dasar ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “ Penerapan Alih Baring Kanan Kiri Dalam Pencegahan Luka Dekubitus Dengan Stroke Hemoragik Tn.J Pada Masalah Keperawatan Risiko Gangguan Integritas Kulit di Ruang Fresia 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas banyaknya kasus stroke hemoragik yang ditemukan maka rumusan masalah pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Penerapan Alih Baring Kanan Kiri Dalam Pencegahan Luka Dekubitus Dengan Stroke Hemoragik Tn.J Pada masalah Keperawatan Risiko Gangguan Integritas Kulit di Ruang Fresia 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara Tanggal 06-08 Februari 2024”.

C. Tujuan Studi Kasus

Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan Penerapan Alih Baring Kanan kiri dalam pencegahan luka dekubitus dengan stroke hemoragik Tn.J pada masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di Ruang Fresia 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien Stroke Hemoragik dalam pencegahan luka dekubitus pada masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit.
- b. Melakukan penerapan alih baring kanan kiri pada pasien Stroke Hemoragik dalam pencegahan luka dekubitus pada masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit.

- c. Melakukan evaluasi penerapan alih baring kanan kiri pada pasien Stroke Hemoragik dalam pencegahan luka dekubitus pada masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit.
- d. Menganalisis penerapan alih baring kanan kiri pada pasien Stroke Hemoragik dalam pencegahan luka dekubitus pada masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan alih baring kanan kiri untuk pencegahan luka dekubitus pada masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melakukan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan alih baring kanan kiri untuk pencegahan luka, serta dapat menambah wawasan dari keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan penurunan kesadaran Stroke Hemoragik untuk pencegahan luka dekubitus pada masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit.
- b. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.
- c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien stroke hemoragik yang mengalami masalah keperawatan risiko luka dekubitus sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan penyakit.